

## Penerapan Model *Discovery Learning* dengan Pendekatan CRT untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa

Mariska Kristianingrum, Udik Yudiono, Wahyu Pratiwi

Universitas PGRI Kanjuruhan Malang, Indonesia  
[mriskayoma22@gmail.com](mailto:mriskayoma22@gmail.com)

**Abstract:** *This study explores the effectiveness of integrating the Discovery Learning model with the Culturally Responsive Teaching (CRT) approach to enhance learning outcomes in Science and Social Studies (IPAS) among fifth-grade students at SDN Tanjungrejo 3 Malang. This study, conducted as Classroom Action Research (CAR) over two cycles, involved 27 students. Data were gathered through pretest and posttest evaluations to assess the progress in students' learning outcomes. The results demonstrated a significant increase in academic performance, with 63% of students meeting the Minimum Competency Criteria in the first cycle and 93% achieving the Minimum Competency Criteria in the second cycle. The application of Discovery Learning combined with CRT not only facilitated improved academic achievement but also fostered greater student engagement and participation. These findings align with prior research, reinforcing that the combination of CRT and Discovery Learning effectively supports the enhancement of student learning outcomes. The study concludes that this integrated approach is a highly effective strategy for fostering inclusive and culturally relevant learning, particularly in elementary education.*

**Key Words:** *Learning; CRT; Outcomes Discovery Learning*

**Abstrak:** Penelitian ini mengeksplorasi efektivitas integrasi model Pembelajaran Penemuan dengan pendekatan Pengajaran Responsif Budaya (PKB) untuk meningkatkan hasil belajar IPA dan IPS (IPAS) di antara siswa kelas lima di SDN Tanjungrejo 3 Malang. Penelitian ini, yang dilakukan sebagai Penelitian Tindakan Kelas (PTK) selama dua siklus, melibatkan 27 siswa. Data dikumpulkan melalui evaluasi pretes dan postes untuk menilai kemajuan hasil belajar siswa. Hasilnya menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam kinerja akademik, dengan 63% siswa memenuhi Kriteria Kompetensi Minimal pada siklus pertama dan 93% mencapai Kriteria Kompetensi Minimal pada siklus kedua. Penerapan Pembelajaran Penemuan yang dikombinasikan dengan PKB tidak hanya memfasilitasi peningkatan prestasi akademik tetapi juga mendorong keterlibatan dan partisipasi siswa yang lebih besar. Temuan ini sejalan dengan penelitian sebelumnya, yang memperkuat bahwa kombinasi PKB dan Pembelajaran Penemuan secara efektif mendukung peningkatan hasil belajar siswa. Penelitian ini menyimpulkan bahwa pendekatan terintegrasi ini merupakan strategi yang sangat efektif untuk mendorong pembelajaran yang inklusif dan relevan secara budaya, khususnya dalam pendidikan dasar.

**Kata kunci:** Pembelajaran; CRT; Hasil Pembelajaran Penemuan

### Pendahuluan

Pendidikan dasar memiliki peran penting dalam membentuk dasar-dasar pengetahuan, sikap, serta mengembangkan keterampilan peserta didik. Untuk mewujudkan tujuan tersebut, dibutuhkan pendekatan dan model pembelajaran yang tidak hanya mampu meningkatkan pemahaman konseptual siswa, tetapi juga memperhatikan latar belakang budaya dan karakteristik individu peserta didik.

Salah satu pendekatan yang relevan dalam konteks keberagaman budaya di Indonesia adalah Culturally Responsive Teaching (CRT). Pendekatan CRT menekankan pentingnya

keberagaman budaya dalam proses belajar mengajar, sehingga siswa merasa dihargai, dimengerti, dan termotivasi dalam pembelajaran (Masfiastutik, Roosyanti, & Susanti, 2024). Pendekatan ini dapat menciptakan lingkungan belajar yang inklusif dan bermakna sehingga mendorong peningkatan hasil belajar siswa.

Selain pendekatan, pemilihan model pembelajaran yang tepat juga sangat menentukan keberhasilan proses belajar. Salah satu model yang terbukti efektif dalam meningkatkan hasil belajar dan kemampuan berpikir siswa adalah *discovery learning*. Model ini mendorong siswa untuk menemukan konsep dan prinsip melalui proses eksplorasi dan pemecahan masalah secara mandiri atau berkelompok (Safitri & Mediatati, 2021). Dalam praktiknya, *discovery learning* memberikan kesempatan kepada siswa untuk aktif, kritis, dan kreatif dalam menyelesaikan permasalahan, sehingga hasil belajar pun meningkat secara signifikan (Rahayu & Hardini, 2019).

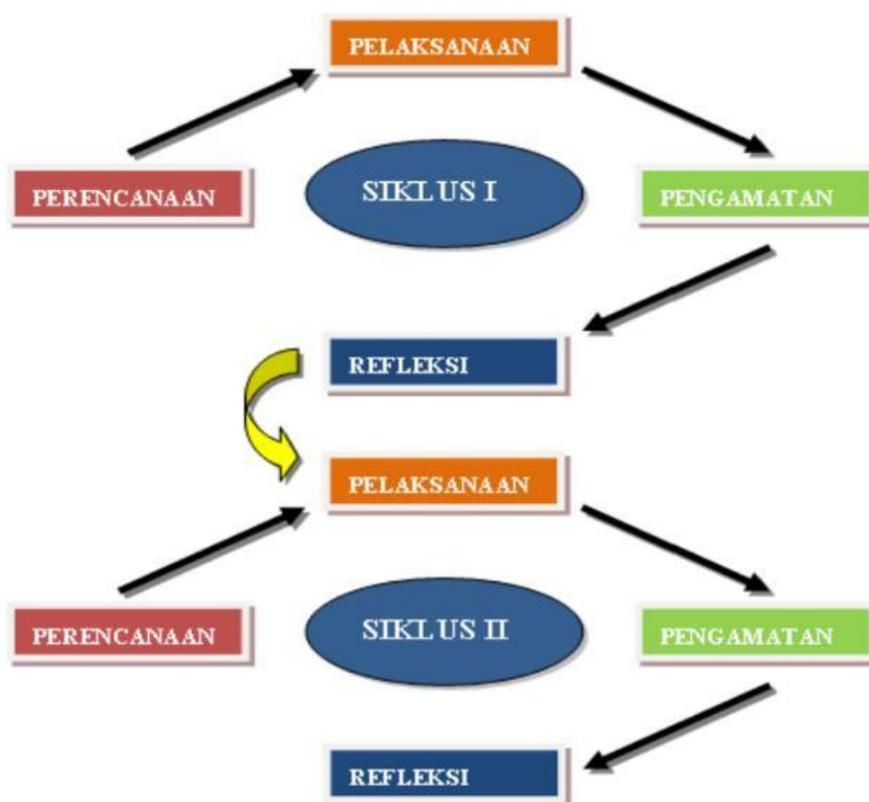
Dalam pembelajaran IPAS (Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial) yang menuntut keterampilan berpikir ilmiah, kolaborasi, dan pemahaman lintas disiplin, penerapan pendekatan CRT dan model *Discovery Learning* menjadi sangat relevan. Kombinasi keduanya diyakini mampu meningkatkan hasil belajar siswa melalui pembelajaran yang bermakna, kontekstual, serta menghargai keragaman identitas peserta didik. Penelitian sebelumnya telah menunjukkan bahwa penerapan model *discovery learning* berdampak positif terhadap peningkatan hasil belajar siswa pada berbagai mata pelajaran, termasuk IPA dan tematik. Misalnya, penelitian oleh Mawaddah dan (Martini, 2022) menunjukkan bahwa model *discovery learning* mampu meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi sistem pencernaan. Hal serupa juga ditemukan oleh (Hasan dan Syarifuddin, 2022) dalam pembelajaran tentang gaya, serta (Maulidina, Khaq, dan Setiaji, 2021) yang membuktikan adanya peningkatan motivasi dan hasil belajar siswa melalui penerapan model ini. Berdasarkan uraian tersebut, artikel ini bertujuan untuk mengkaji penerapan pendekatan *Culturally Responsive Teaching (CRT)* yang dipadukan dengan model *discovery learning* dalam upaya meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPAS di kelas V SDN Tanjungrejo 3 Malang. Diharapkan, kombinasi pendekatan dan model pembelajaran ini dapat menciptakan suasana belajar yang inklusif, bermakna, dan mendorong peningkatan hasil belajar siswa secara optimal.

## **Metode**

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK), yaitu jenis penelitian ilmiah yang dilakukan oleh guru untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas proses pembelajaran. Penelitian tindakan kelas dilaksanakan sebagai salah satu upaya untuk meningkatkan efektivitas dan kualitas pendidikan terutama proses dan hasil belajar siswa pada tingkat kelas. Selain meningkatkan kualitas pembelajaran, PTK juga berguna bagi guru untuk menguji suatu teori pembelajaran, apakah sesuai dengan kelas yang dihadapi atau tidak. Penelitian ini dilakukan di SDN Tanjungrejo 3 Malang, Kecamatan Sukun, Kota Malang, Jawa Timur. Kelas yang akan diteliti adalah kelas V jumlah 27 siswa di SDN Tanjungrejo 3 Malang. Kegiatan dilaksanakan pada bulan Maret 2025.

Data penelitian yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif untuk mengetahui hasil belajar siswa. Data kuantitatif diperoleh melalui peningkatan hasil evaluasi belajar siswa dengan menggunakan model Discovery Learning pada mata pelajaran IPAS. Pengumpulan data dilakukan melalui pemberian tes, yaitu pre tes dan post tes, untuk mengetahui perbedaan hasil belajar sebelum dan sesudah mengikuti pembelajaran. Soal-soal tes tersebut digunakan sebagai alat ukur pencapaian hasil belajar siswa.

Teknik analisis data yang digunakan untuk menganalisis tingkat keberhasilan atau penguasaan keefektifan siswa setelah proses kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan yang setiap pertemuan dilakukan dengan cara memberikan evaluasi berupa soal tes tertulis di akhir pembelajaran. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif kuantitatif, yang berfungsi untuk mengetahui tingkat keberhasilan atau penguasaan keefektifan belajar siswa. Penilaian dilakukan melalui evaluasi berupa tes tertulis pada setiap akhir pertemuan. Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus, di mana masing-masing siklus terdiri dari dua kali pertemuan. Penelitian dianggap berhasil apabila lebih dari >80% siswa memperoleh nilai di atas atau sama dengan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan, yaitu nilai lebih dari >75 dalam hasil belajar.



**Gambar 1. Tahapan PTK menurut Kurt Lewin**

Penelitian ini menggunakan model tindakan kelas dari Kurt Lewin yang mencakup empat tahapan, yaitu: perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi sebagai tahapan utamanya. Pada siklus I yaitu: 1) Perencanaan, pada tahap ini kegiatan yang

dilakukan ialah pembuatan RPP, meinyiapkan alat peiraga dan meidia, dan peimbuatan leimbar soal untuk siswa. 2) Pe ilaksanaan, pada tahap ini peineiliti meilaksanakan ke igiatan peimbeilajaran se isuai deingan RPP yang te ilah disusun. 3) Obseirvasi, tahap ini dilaksanakan seilama keigiatan peimbeilajaran beirlangsung. 4) Reifleiksi, pada tahap ini peineiliti menganalisis kei iberhasilan dan i keikurangan dari pe imbeilajaran siklus I untuk me impeirbaiki pada tindakan beirikutnya. Sedangkan tahap kei igiatan yang dilakukan pada siklus II juga sama deingan siklus I, teitapi pada siklus II tindakan yang dilaksanakan me irupakan peirbaikan dari siklus I se ihingga tindakan pada siklus II sudah te irjadi peinyeimpurnaan. Reifleksi pada siklus ini akan me irumuskan hasil dari seimua keigiatan. Untuk meingukur dampak inteirveinsi peindidikan, penei ilitian ini meinganalisis hasil pe imbeilajaran siswa deingan meimpeirtimbangkan indeiks peincapain keiseiluruhan, keimajuan peimbeilajaran individu, dan standar peimbeilajaran tradisional. Hasil peimbeilajaran rata-rata diteintukan deingan meinjumlahkan seimua nilai siswa dan meimbagi total deingan jumlah siswa yang beirpartisipasi dalam pe inilaian. Proseis peirhitungan rata-rata beirgantung pada rumus yang diteitapkan.

$$x = \frac{\sum x}{N}$$

keterangan:

x = Rata-rata hitung

$\sum x$  = Jumlah nilai

N = Jumlah siswa

Dalam ranah akademis, pemenuhan kebutuhan pribadi adalah pencapaian terhadap standar minimum yang telah ditetapkan, yaitu Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Untuk tahun ajaran 2023/2024, SDN Tanjungrejo 3 telah menetapkan KKM mata pelajaran IPAS sebesar 75. Siswa dianggap telah memenuhi kebutuhan pribadi apabila nilai akhir yang diperoleh sama dengan atau lebih dari KKM. Nilai akhir tersebut ditentukan berdasarkan hasil asesmen pada aspek kognitif.

$$\text{Nilai} = \frac{\sum \text{jawaban benar}}{\sum \text{soal keiseiluruhan}} \times 100$$

Kriteria Ketuntasan:

Jika nilai siswa  $\geq 75$ , dinyatakan tuntas.

Jika nilai siswa  $< 75$ , dinyatakan belum tuntas.

Ketuntasan belajar klasikal tercapai jika setidaknya 80% siswa dalam suatu kelas memperoleh nilai yang sama dengan atau di atas KKM. Perhitungan persentase ketuntasan klasikal menggunakan rumus berikut:

$$\text{Ketuntasan belajar klasikal} = \frac{\sum \text{siswa yang tuntas}}{\sum \text{siswa keseluruhan}} \times 100$$

Data kuantitatif yang diperoleh dari hasil belajar siswa kemudian diubah menjadi deskripsi naratif untuk memberikan penafsiran yang lebih mendalam terhadap pencapaian hasil belajar.

**Tabel 1. Kriteria Tingkat Keberhasilan**

Skor Interval	Kualitas	Nilai Huruf
90% - 100%	Sangat Baik	A
80% - 89%	Baik	B
70% - 79%	Cukup	C
60% - 69%	Kurang	D
≤ 59%	Sangat Kurang	E

### Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan hasil pengumpulan data, diperoleh permasalahan yang ada di kelas V SDN Tanjungrejo 3 pada pembelajaran IPAS. Melalui kegiatan observasi, diketahui kondisi awal kegiatan pembelajaran sebelum dilakukan tindakan kelas. Guru membuat perencanaan pembelajaran dengan menggunakan model Discovery Learning untuk mengetahui hasil belajar siswa.

Berdasarkan hasil observasi yang dilaksanakan di SDN Tanjungrejo 3 pada tanggal 3 Maret 2025, diketahui bahwa kelas V SDN Tanjungrejo 3 sebagai subjek penelitian terdiri dari 9 siswa laki-laki dan 18 siswa perempuan. Selanjutnya, ditemukan permasalahan, salah satunya adalah peserta didik memiliki nilai yang masih rendah pada mata pelajaran IPAS. Saat observasi berlangsung, peserta didik cenderung memilih berbicara dengan temannya dibandingkan mendengarkan pendidik yang sedang menjelaskan materi. Hal ini menyebabkan peserta didik tidak memahami materi, yang berakibat pada rendahnya hasil belajar. Selanjutnya, untuk mengetahui kemampuan awal siswa sebelum dilakukan tindakan pembelajaran di kelas, diberikan tes pra-siklus. Adapun hasilnya diperoleh sebagai berikut.

**Tabel 2. Tabel Hasil Tes Pra Siklus**

KKM	Rentang nilai	Jumlah siswa	Presentase	Kategori
75	90 - 100	1	4%	Sangat baik
	80 - 89	2	7%	Baik
	70 - 79	10	37%	Cukup
	60 - 69	11	41%	Kurang
	≤ 59	3	11%	Sangat kurang

Berdasarkan Tabel 2, sebanyak 89% peserta didik memiliki hasil belajar yang masih tergolong rendah dengan rentang nilai <59–79. Hasil tersebut terbagi dalam tiga kategori,

yaitu: Cukup: 10 siswa (37%), Kurang: 11 siswa (41%), Sangat Kurang: 3 siswa (11%), Sementara itu, siswa yang memperoleh nilai di atas KKM sebanyak 11%, dengan dua kategori: Sangat Baik: 1 siswa (4%), Baik: 2 siswa (7%). Hasil pra-siklus ini menjadi acuan awal dalam mengukur keberhasilan penelitian yang akan dilaksanakan melalui tindakan kelas.

Tahapan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) selanjutnya adalah Siklus I dan Siklus II. Masing-masing siklus terdiri atas dua pertemuan dengan durasi 60 menit setiap pertemuan. Pada setiap pertemuan, peneliti melaksanakan proses pembelajaran dengan menggunakan pendekatan Culturally Responsive Teaching (CRT) melalui model Discovery Learning. Selama pelaksanaan Siklus I, peneliti melakukan pengamatan terhadap hasil belajar siswa yang diperoleh. Berdasarkan pelaksanaan pembelajaran dengan penerapan model Discovery Learning, diperoleh data sebagai berikut.

**Tabel 3. Distribusi Frekuensi Hasil Belajar Siklus I**

Ketuntasan	Interval	Frekuensi	Presentase %
Tuntas	$\geq 75$	17	63
tfTidak Tuntas	$\leq 74$	10	37
KKM		75	
Nilai Te rendah		30	
Nilai Te rtinggi		90	

Berdasarkan tabel di atas, hasil belajar siswa kelas V SDN Tanjungrejo 3 pada Siklus I menunjukkan bahwa sebanyak 17 siswa (63%) telah mencapai ketuntasan belajar sesuai KKM. Sementara itu, terdapat 10 siswa (37%) yang memperoleh nilai di bawah standar KKM dan belum mencapai ketuntasan. Nilai tertinggi yang dicapai siswa pada siklus ini adalah 90, sedangkan nilai terendah tercatat sebesar 30. Data ini menunjukkan bahwa mayoritas siswa belum mencapai hasil belajar yang optimal pada Siklus I. Penelitian dilanjutkan ke Siklus II setelah Siklus I selesai dilaksanakan. Pada Siklus II, tahap perencanaan difokuskan pada refleksi hasil Siklus I, yaitu untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS).

Pada tahap tindakan, proses pembelajaran dilaksanakan dengan menerapkan pendekatan dan model pembelajaran yang sama dengan Siklus I, yakni pendekatan Culturally Responsive Teaching dan model Discovery Learning. Peneliti mengamati proses belajar secara saksama untuk menilai capaian hasil belajar siswa. Berdasarkan pelaksanaan pembelajaran pada Siklus II dengan penerapan model Discovery Learning, diperoleh capaian hasil belajar sebagai berikut:

**Tabeil 4. Distribusi Freikueinsi Hasil Beilajar Siklus II**

Ketuntasan	Interval	Frekuensi	Presentase %
Tuntas	$\geq 75$	25	93
Tidak Tuntas	$\leq 74$	2	7
KKM		75	

Nilai Terendah	60
Nilai Tertinggi	100

Berdasarkan Tabel 4, hasil belajar siswa kelas V SDN Tanjungrejo 3 pada Siklus II menunjukkan bahwa sebanyak 25 siswa (93%) telah mencapai ketuntasan sesuai KKM, sementara hanya 2 siswa (7%) yang belum memenuhi standar ketuntasan tersebut. Pada siklus ini, nilai tertinggi yang dicapai siswa adalah 100, sedangkan nilai terendah berada pada angka 60. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan dalam pencapaian hasil belajar dibandingkan dengan siklus sebelumnya.

**Tabel 5. Rekapitulasi Perbandingan Hasil Belajar**

No	Rentang nilai	Kategori	Siklus I		Siklus II	
			Jumlah	Presentase%	Jumlah	Presentase%
1.	90 - 100	Sangat baik	1	4%	13	48%
2.	80 - 89	Baik	6	22%	11	41%
3.	70 - 79	Cukup	11	41%	1	4%
4.	60 - 69	Kurang	4	15%	2	7%
5.	≤ 59	Sangat kurang	5	18%	0	0%
Jumlah			27	100%	27	100%
Kesimpulan			Belum berhasil		Berhasil	

Berdasarkan tabel 5 menunjukkan terjadinya peningkatan hasil yang cukup berarti dibandingkan dengan siklus sebelumnya dari siklus I ke siklus II. Siklus I menunjukkan bahwa siswa dengan hasil belajar kategori sangat baik terdapat 1 siswa atau sebesar 4%, kategori baik terdapat 6 siswa atau sebesar 22%, kategori cukup 11 siswa sebesar 41%, kategori kurang 4 siswa atau sebesar 15%, kategori sangat kurang terdapat 5 siswa atau sebesar 18%. Hasil belajar siswa pada siklus II menunjukkan bahwa 13 siswa (48%) mencapai kategori sangat baik, diikuti oleh 11 siswa (41%) yang berada dalam kategori baik. Sementara itu, hanya 1 siswa (4%) yang tergolong cukup, dan 2 siswa (7%) berada dalam kategori kurang. Tidak terdapat siswa yang masuk dalam kategori sangat kurang, yang menunjukkan perbaikan signifikan dalam pencapaian hasil belajar secara keseluruhan. Hasil dari analisis hasil belajar mulai dari siklus I ke siklus II menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar pada siswa kelas V SDN Tanjungrejo 3 Malang.

**Tabel 6. Rekapitulasi Ketuntasan Hasil Belajar**

No	Kategori	Siklus I		Siklus II	
		Jumlah	Presentase %	Jumlah	Presentase %
1.	Tuntas	17	63%	25	93%
2.	Tidak Tuntas	10	37%	2	7%

Berdasarkan Tabel 6, terlihat bahwa ketuntasan hasil belajar siswa mengalami peningkatan dari Siklus I ke Siklus II. Pada Siklus I, sebanyak 17 siswa (63%) berhasil mencapai

nilai di atas KKM sebesar 75, sementara 10 siswa (37%) belum memenuhi ketuntasan. Pada Siklus II, jumlah siswa yang mencapai ketuntasan meningkat menjadi 25 siswa (93%), sedangkan hanya 2 siswa (7%) yang masih belum tuntas. Dengan demikian, penerapan tindakan dalam penelitian ini di SDN Tanjungrejo 3 menunjukkan adanya perbaikan signifikan terhadap hasil belajar siswa dengan menerapkan model pembelajaran Discovery Learning yang terbukti dapat meningkatkan hasil belajar kelas V.

Penelitian tindakan kelas dilakukan selama 2 siklus dengan masing-masing siklus terdiri dari 2 kali pertemuan. Penelitian tindakan kelas dilakukan untuk mengetahui efektivitas pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial pada kelas V menggunakan pendekatan CRT dengan model pembelajaran Discovery Learning. Pada tahap pra-siklus, masih ditemukan hasil belajar yang rendah. Melalui penerapan pembelajaran yang menarik, hasil belajar siswa meningkat. Pendekatan CRT dengan model Discovery Learning menjadi salah satu inovasi dalam merancang pembelajaran yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, diperoleh temuan bahwa penerapan model pembelajaran Discovery Learning yang dipadukan dengan pendekatan Culturally Responsive Teaching (CRT) memberikan dampak positif terhadap peningkatan hasil belajar siswa, khususnya dalam mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial. Kombinasi kedua pendekatan tersebut terbukti efektif dalam meningkatkan pemahaman dan keterampilan siswa secara signifikan. Hasil analisis deskriptif hasil belajar mulai dari Siklus I dan Siklus II menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar pada siswa kelas V SDN Tanjungrejo 3 Malang.

**Siklus I** menunjukkan bahwa hasil belajar pada siswa menunjukkan bahwa: Kategori sangat baik terdapat 1 siswa (4%) Kategori baik terdapat 6 siswa (22%) Kategori cukup 11 siswa (41%) Kategori kurang 4 siswa (15%) Kategori sangat kurang terdapat 5 siswa (18%) . Pada **Siklus II**, distribusi hasil belajar siswa menunjukkan peningkatan yang signifikan: Sebanyak 13 siswa (48%) berhasil mencapai kategori sangat baik, mencerminkan pemahaman yang mendalam terhadap materi. 11 siswa (41%) berada dalam kategori baik, menunjukkan pemahaman yang cukup solid namun masih memiliki ruang untuk peningkatan lebih lanjut. 1 siswa (4%) masuk dalam kategori cukup 2 siswa (7%) dalam kategori kurang. Tidak terdapat siswa dalam kategori sangat kurang, yang mengindikasikan bahwa seluruh siswa telah menunjukkan kemajuan dalam hasil belajarnya.

Hasil dari analisis hasil belajar mulai dari Siklus I ke Siklus II menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar pada siswa kelas V SDN Tanjungrejo 3 Malang. Hasil ketuntasan belajar siswa dari Siklus I dan Siklus II menunjukkan peningkatan yang signifikan. Pada Siklus I, sebanyak 17 siswa (63%) berhasil mencapai nilai di atas Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) sebesar 75, sementara 10 siswa (37%) belum memenuhi KKM tersebut. Namun, pada Siklus II, pencapaian ketuntasan meningkat pesat, dengan 25 siswa (93%) berhasil melampaui KKM, sementara hanya 2 siswa (7%) yang belum tuntas. Dengan demikian, hasil belajar siswa pada Siklus II menunjukkan keberhasilan yang sangat baik, karena 93% siswa sudah mencapai standar ketuntasan yang telah ditetapkan, yang melebihi indikator keberhasilan dari penelitian ini.

Hasil penelitian ini juga didukung oleh penelitian: Komang Ratna Mayuni, I Ngusti Ngurah Japa & Luh Putu Yasmiartini Yasa (2021), dalam penelitian berjudul "Meningkatnya

Hasil Belajar IPA Siswa Kelas V SD melalui Pembelajaran Discovery Learning” yang dilakukan di SD Negeri 2 Penglatan, menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran Discovery Learning dapat meningkatkan hasil belajar IPA siswa kelas V SD. Pada Siklus I, persentase ketuntasan klasikal sebesar 63%, meningkat menjadi 83,33% pada Siklus II. Aktivitas siswa juga meningkat dari 57,5% menjadi 73%. Syamsul Rijal, Rosdiah Salam, Zusanti (2022), dalam penelitian berjudul “Peningkatan Hasil Belajar IPA Melalui Model Pembelajaran Discovery Learning Siswa Kelas V SDN 9 Rantebua”, menunjukkan bahwa penerapan model Discovery Learning meningkatkan ketuntasan hasil belajar IPA siswa dari 54,4% pada Siklus I menjadi 84,8% pada Siklus II. Firosalia Kristin Hannya (2020), dalam penelitian “Meta Analisis Penggunaan Model Pembelajaran Discovery Learning dalam Meningkatkan Hasil Belajar IPA Siswa SD” menunjukkan bahwa model Discovery Learning dapat meningkatkan hasil belajar IPA siswa SD dengan peningkatan rata-rata sebesar 32,3%, berkisar antara 10% hingga 71%. Kadeik Savitri (2020), dalam penelitian “Efektivitas Hasil Belajar IPA melalui Model Discovery Learning Berbantuan Media Visual Siswa Kelas IV SD” di Gugus XIII Kecamatan Buleleng menunjukkan bahwa model Discovery Learning berbantuan media visual berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar IPA siswa kelas IV SD, dengan nilai  $t_{hitung} = 3,95 > t_{tabel} = 2,000$ . Muhammad Sahrul, Mustamiroh Mustamiroh, Yudo Dwiyono, Rosita Putri Rahmi Haeirani (2023), dalam penelitian “Penerapan Model Pembelajaran Discovery Learning untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA Materi Pesawat Sederhana pada Siswa Sekolah Dasar” di SDN 007 Samarinda menunjukkan bahwa rata-rata skor hasil belajar IPA siswa meningkat dari 62,4 pada pra-siklus menjadi 80,6 pada Siklus II, dengan ketuntasan meningkat dari 40% menjadi 88%.

## Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di kelas V SDN Tanjungrejo 3 Malang, penerapan model pembelajaran Discovery Learning dengan pendekatan Culturally Responsive Teaching (CRT) terbukti efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial. Selama dua siklus penelitian, terlihat peningkatan signifikan dalam ketuntasan hasil belajar siswa. Pada siklus I, siswa yang mencapai ketuntasan KKM sebesar 63%, dan pada siklus II meningkat menjadi 93%. Hal ini menunjukkan bahwa pendekatan ini mampu mengatasi masalah awal yang ditemukan dalam pembelajaran, yaitu rendahnya hasil belajar dan kurangnya keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran. Proses pembelajaran yang menggunakan pendekatan CRT dengan model Discovery Learning tidak hanya meningkatkan hasil akademik, tetapi juga memotivasi siswa untuk lebih aktif dan berpartisipasi dalam diskusi dan kegiatan pembelajaran. Hasil ini sejalan dengan temuan penelitian lain yang menunjukkan bahwa penerapan model Discovery Learning memiliki dampak positif terhadap peningkatan hasil belajar siswa, baik dalam konteks pembelajaran IPA maupun bidang lainnya. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pendekatan ini sangat layak untuk diterapkan dalam pembelajaran di tingkat sekolah dasar, terutama dalam meningkatkan kualitas pembelajaran yang relevan dengan konteks budaya siswa.

## Daftar Pustaka

- Masfiastutik, S., Roosyanti, A., & Susanti, R. (2024). Peneirapan Peindeikatan CRT pada Mateiri Peicahan untuk Meiningkatkan Hasil Beilajar Siswa Keilas II SD. *Journal of Scieincei and Education Re isearch*, 3(2).i <https://doi.org/10.62759/jse ir.v3i2.134>  
[jurnal.insanmulia.or.id](http://jurnal.insanmulia.or.id)
- Safitri, W. C. D., & Mediatati, N. (2021). Peineirapan Modeil Discoveiry Learning Dalam i Peimbeilajaran IPA Untuk Me iningkatkan Keimampuan Beirpikir Kritis Dan Hasil Beilajar Siswa Seikolah Dasar. *Jurnal Basice idu*, 5(3), 1321–1328. <https://jbasic.org/index.php/basici edu/articli e/vii eiw/925>
- Rahayu, I. P., & Hardini, A. T. A. (2019). Peineirapan Modeil Discoveiry Learning untuk i Meiningkatkan Keiaktifan dan Hasil Beilajar Teimatik. *Journal of Education Action Reisearch*, i 3(3), 17369. <https://ejournal.undiksha.ac.id/indi eix.php/JEAR/article i/vieww/17369>
- Mawaddah, N. I., & Martini, M. (2022). Peineirapan Modeil Discoveiry Leiarling dalam Peimbeilajaran Daring untuk Meiningkatkan Hasil Be ilajar pada Mateiri Sisteim Pencei irnaan. *PENSA: E-Jurnal Peindidikan Sains*, 10(2), 203–207. <https://ejournal.uni eisa.ac.id/indeix.php/peinsa/articlei/vieww/44736>
- Hasan, S., & Syarifuddin, S. (2022). Peineirapan Modeil Discoveiry Leiarling untuk Meiningkatkan Hasil Be ilajar Peiseirta Didik SDN pada Mate iri Gaya. *Jurnal Peinelitian i Pendidikan i Fisika*, 7(3). <https://ojs.uho.ac.id/indeix.php/JIPFI/article i/vieww/27455>
- Maulidina, A., Khaq, M., & Seitiaji, C. A. (2021). Peineirapan Modeil Discoveiry Leiarling untuk Meiningkatkan Motivasi dan Hasil Be ilajar Siswa Keilas IV SD Ne igeiri Kalinongko. *Jurnal Kualita Peindidikan*, 2(1), 11-14. <https://journal.kualitama.com/indeix.php/jkp/article i/vieww/26>
- Mayuni, K. R., Japa, I. N. N., & Yasa, L. P. Y. (2021). Meiningkatnya hasil beilajar IPA siswa keilas V SD meilalui peimbeilajaran Discoveiry Leiarling. *Jurnal Ilmiah Peindidikan Profeisi Guru*, 4(2), 331–339. <https://ejournal.undiksha.ac.id/ini deix.php/JIPPG/articlei/vieww/35899/20805>
- Rijal, S., Salam, R., & Zusanti. (2022). Peiningkatan hasil beilajar IPA meilalui modeil peimbeilajaran Discoveiry Leiarling siswa keilas V SDN 9 Ranteibua. *Pinisi Journal Peindidikan Guru Sekolah i Dasar*, 2(2), 85–94. <https://ojs.unm.ac.id/pjp/articlei/vieww/29177/15408>
- Hannya, H., & Kristin, F. (2020). Meita analisis peinggunaan modeil peimbeilajaran Discoveiry Learning dalam mi einingkatkan hasil beilajar IPA siswa SD. *Jurnal Ilmiah Pendidikan i dan Peimbelajarani*, 4(3), 361–370. <https://ejournal.undiksha.ac.id/ini deix.php/JIPP/articlei/vieww/29462/16960>
- Savitri, K. (2020). Efeiktivitas hasil beilajar IPA meilalui modeil Discovery Li eiarling beirbantuan meidia visual siswa keilas IV SD. *Jurnal Eduteich Undiksha*, 8(1), 68–75. <https://ejournal.undiksha.ac.id/ini deix.php/JEU/articlei/vieww/25194/15783>
- Sahrul, M., Mustamiroh, M., Dwiyono, Y., & Haeirani, R. P. R. (2023). Peineirapan modeil peimbeilajaran Discoveiry Learning untuk mi eningkatkan hasil bi eilajar IPA mateiri peisawat seideirhana pada siswa seikolah dasar. *Jurnal Peindidikan MIPA*, 13(4), 281–290. <https://ejournal.tsb.ac.id/ini deix.php/jpm/articlei/vieww/1215/680>